

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan sumber daya dicantumkan didalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia manusia melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Telah Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan terbukti pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dan kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Kemudian dalam bab pendidikan kebudayaan tentang pendidikan pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, pasal 31 poin 5 menyatakan, pemerintah memajukan pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.²

Mahasiswa merupakan masa peralihan dari masa remaja akhir (18-22 tahun) menuju dewasa (diatas 22 tahun). Pada masa ini seseorang akan memiliki sikap yang lebih konkrit terhadap sesuatu (dalam Diana, 2007). Mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berada pada tataran elit karena kelebihan yang dimiliki, yang mempunyai kekhasan fungsi, peran dan tanggung jawab. Peran utama seorang mahasiswa adalah dibidang akademik (Salim, 2010). Sebanyak apapun

¹ UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003

² Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, *Panduan Permasarak Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945*, sesuai dengan bab, pasal, dan ayat. (Jakarta: Sekretariat jendral MPR RI, Cetakan ke sembilan, 2010), Hal. 123

aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa, ia tidak boleh lupa dengan akademik atau kuliahnya. Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mereka dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri.

Tugas sebenarnya mahasiswa adalah sebagai *Agen of change*. Dengan tugas seperti ini, mahasiswa diharapkan mampu mengupayakan bagi perubahan kondisi sosial masyarakat ke arah yang jauh lebih sejahtera, sebagai perumpamaan dalam segi finansial masyarakat, untuk merealisasikan harapannya bagi pengubah masyarakat, maka tidak ada salahnya ketika mahasiswa berwirausaha yang kemudian mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.

Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari pihak ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang ditentukan atau tidak. Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah, untuk lulus dari pendidikan tingginya (memperoleh gelar kesarjanaan) mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan.

Fenomena mahasiswa yang bekerja di perguruan tinggi kiranya bukan hal baru. Banyak dari mahasiswa tersebut mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan kehidupannya. Pada dasarnya setiap mahasiswa menghendaki semua kebutuhan dapat terpenuhi secara wajar. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut akan menciptakan keseimbangan dan keutuhan

pribadi. Mahasiswa yang kebutuhannya terpenuhi akan dapat memperoleh suatu kebutuhan dalam hidupnya³.

Salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah pengelolaan waktu atau disiplin waktu. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Artinya seseorang menyelesaikan pekerjaan dibawah waktu yang tersedia sehingga mencapai hasil yang memuaskan (Douglass & Douglass, 1980). Banyak orang yang berada dalam kepercayaan yang salah bahwa mereka miliki cukup waktu untuk segala aktivitasnya dan banyak pula yang bekerja dibawah kondisi cepat dengan harapan mereka dapat memiliki waktu lebih dari jumlah waktu yang mereka miliki. Namun, hal ini menjadi tidak efisien karena orang akan sering melakukan kesalahan.

Peneliti pernah melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja mengenai kehidupan yang mereka jalani dengan menjadi mahasiswa sambil bekerja. Seorang mahasiswa jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2016 yang bekerja sebagai buruh lepas di perkebunan sawit bahwa memang agak sulit untuk mengatur waktu dengan baik antara bekerja dan kuliah, akan tetapi masih bisa mempertahankan nilai dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diatas 3,00. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada seorang mahasiswa yang kuliah sambil bekerja :

“Sebenarnya cukup sulit untuk membagi waktu kuliah dan bekerja, tapi saya berusaha sebisa mungkin untuk mengaturnya agar kuliah bisa tetap berjalan dan bekerja bisa tetap dilakukan.”⁴.

Mahasiswa yang memutuskan kuliah sambil bekerja diharapkan mempunyai pengelolaan diri yang baik agar dapat tetap menjalani kedua profesinya sebagai pekerja dan mahasiswa secara seimbang. Kendala yang sering dialami oleh mahasiswa yang memutuskan kuliah sambil bekerja antara lain kesulitan dalam mengatur waktu, mengatur kondisi fisik dan pikiran antara kuliah,

³ Muhammad Ali Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011), hal 161

⁴ Hasil wawancara awal dengan responden I pada tanggal 24 April 2020

pekerjaan, istirahat dan urusan yang lain. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa kuliah sambil bekerja mempunyai resiko gagal dalam perkuliahannya.

Flavel (2008) menyatakan “kemampuan mengatur waktu dan kegiatan mahasiswa antara pekerjaan dan kuliah tergantung dari bagaimana individu dapat mengatur dirinya sendiri. Namun, bila mahasiswa tersebut tidak mampu mengatur waktu dan kegiatannya antara kuliah dan pekerjaan, hal tersebut dapat membuat individu mengalami tekanan dan menimbulkan stress dalam dirinya”.⁵

Oleh karena itu, sebaiknya ada pertimbangan yang matang saat mahasiswa mengambil keputusan untuk kuliah sambil bekerja, karena mereka dituntut untuk dapat mengatur aktivitas dengan baik antara kegiatan di perkuliahan dan di pekerjaannya. Masalah yang dialami oleh mahasiswa yang bekerja antara lain adalah mengatur waktu belajar yang sempit, kondisi lelah ataupun stress sepulang bekerja membuat mahasiswa terkadang terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas atau bahkan malas untuk mengikuti perkuliahan (Diaz, 2007). Masalah lain mungkin muncul dari tempat kerja, konflik sesama pegawai atau atasan, rutinitas yang monoton, tuntutan pekerjaan yang bertambah serta pekerjaan yang mungkin menumpuk. Dampaknya tentu akan mempengaruhi kehidupan atau diperkuliahan mahasiswa tersebut.

Segala permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja tidak jarang membuat mereka tertekan, stress, bahkan lebih parahnya terpuruk dalam keadaan yang tidak menyenangkan. Kondisi ini tentunya dapat mengganggu kehidupan individu baik diperkuliahan, pekerjaan dan aktivitas lainnya. Oleh karena itu, individu yang kuliah sambil bekerja dituntut untuk mempunyai optimisme yang tinggi agar dapat menghadapi segala masalah dan tidak menyerah pada keadaan. Mereka dituntut mempunyai kemampuan kognitif, afektif dan konatif..

Kemampuan kognitif menjadi sangat penting dalam hal pemecahan masalah, karena dalam pemecahan masalah, seseorang yang kemampuan kognitifnya baik, dia akan dengan cepat menemukan inti masalah itu dan

⁵ Flavel, “kemampuan mengatur waktu”...

menginterpretasikan dan mencari jalan keluarnya. Sementara kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan dalam aspek emosional yang banyak dipengaruhi kepercayaan atau diyakini sebagai hal yang benar. Kemampuan ini juga perlu dimiliki oleh individu yang berkuliah dan bekerja, karena jika memiliki kemampuan afektif mereka akan dapat mengatur perasaan yang timbul dari diri sehingga tidak mudah terbawa emosi. Sedangkan kemampuan konatif adalah bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Mahasiswa yang bekerja akan lebih mudah dalam menjalankan segala aktivitas di perkuliahan ataupun di pekerjaan dan di kehidupan sosialnya apabila memiliki kemampuan konatif yang baik.

Dengan ketiga kemampuan tersebut, maka individu akan mampu menghadapi permasalahan ataupun aktivitas di perkuliahan, pekerjaan dan kehidupan sosialnya. Individu yang mampu menghadapi dan mengatasi masalah, maka bisa dikatakan bahwa dia telah resilien atau mempunyai kemampuan resiliensi yang baik dengan tidak menyerah pada keadaannya. Menurut Janas (2002) resiliensi adalah suatu kemampuan untuk mengatasi kesulitan, rasa frustrasi, atau permasalahan yang dialami oleh individu (fransisca dkk, 2004). Menurut Benson (2002) resiliensi adalah bentuk kesadaran seseorang untuk mengubah pola pikir dalam menghadapi permasalahan sehingga tidak mudah putus asa (fransisca dkk, 2004). Menurut kendall (1999) resiliensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi, sehingga dapat menempatkan diri dengan baik terhadap permasalahan yang dihadapi.

Menurut Grotberg ada 3 sumber resiliensi yaitu *I Have, I Can, dan I Am*. Individu yang resilien, mereka akan maju dengan cepat dalam perubahan yang berlangsung terus menerus karena mereka fleksibel, cerdas, kreatif, secara cepat menyesuaikan diri, dan dapat belajar dari pengalaman. Mereka dapat mengendalikan kesulitan-kesulitan besar, dengan lebih baik meski mengalami berbagai macam kemunduran atau permasalahan, mereka tetap tidak mengeluh dengan kondisi hidupnya. Individu yang resilien adalah individu yang optimis,

yang percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Individu yang mempunyai harapan terhadap masa depan dan percaya bahwa dapat mengontrol arah kehidupannya.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan lebih mempunyai banyak tekanan dan permasalahan yang dihadapi. Dengan kemampuan resiliensi mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja diharapkan dapat lebih mengatur kehidupan dan kegiatan diperkuliahan, dipekerjaan ataupun aktivitas yang lain dengan baik. Resiliensi penting diteliti untuk mengetahui potensi kemampuan resiliensi yang ada di dalam diri dan lingkungan individu ketika menghadapi masalah yang terjadi sehingga dapat mengatasi hal-hal buruk dari tekanan yang terjadi. Kemampuan resiliensi pada mahasiswa yang bekerja dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan yang mereka jalani. Karena kuliah sambil bekerja itu sendiri dapat dikatakan sebagai kegiatan positif bagi mahasiswa. Dampak positifnya adalah mahasiswa akan mempunyai lebih banyak pengalaman yang dialami langsung. Sedangkan dampak negativenya dapat dikatakan tidak terlalu mempengaruhi prestasi akademik mereka.

Berdasarkan pengalaman orang-orang yang sukses di bidangnya, jika semasa kuliahnya mahasiswa aktif berorganisasi, mengikuti komunitas, berbisnis kecil-kecilan atau mungkin bekerja, hal tersebut dapat menjadi sedikit pengalaman untuk memulai dunia kerja dengan lebih matang di banding teman-teman yang lain. Sangat disayangkan jika mahasiswa zaman sekarang tidak mempunyai aktivitas apa pun selama kuliah. Padahal pengalaman berorganisasi ataupun bekerja selama masa kuliah dapat sangat membantu meningkatkan beberapa kompetensi seperti *teamwork*, *leadership*, *networking* dan *emotional maturity*.

Dari penjelasan diatas maka peneliti berpendapat bahwa resiliensi sangat penting untuk diteliti. Hal ini dikarenakan dengan terpenuhinya resiliensi yang dimiliki oleh mahasiswa yang bekerja, maka mahasiswa yang bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat membantu

mahasiswa menjalani tugas dan tanggung jawab serta segala aktivitasnya. Oleh karena itu peneliti mengangkat sebuah penelitian ilmiah yang berjudul **”Resiliensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin) ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin?
3. Apa saja sumber-sumber resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin ?

C. Definisi Operasional

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menilai, mengatasi dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup. Resiliensi merupakan kualitas pribadi, kemampuan individu untuk mengawasi dan melewati suatu krisis dalam hidupnya kemudian beradaptasi positif untuk bertahan serta tidak kembali pada situasi buruk yang serupa.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas di perguruan tinggi. kalau diartikan dari katanya sendiri yaitu, Mahasiswa adalah suatu kata yang tersusun dari dua unsur kata yaitu , “maha” dan “siswa”. Dimana kata

maha disini diartikan sesuatu yang lebih tinggi tingkatannya atau tidak merasa cukup, sedangkan siswa sendiri adalah pelajar atau seseorang yang sedang menuntut ilmu.

3. Bekerja

Pekerja adalah orang yang bekerja, orang yang menerima upah atas hasil kerjanya. Pekerjaan secara umum didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya yang bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan dianggap sama dengan profesi. Pekerjaan yang dijalani seseorang dalam kurun waktu yang lama disebut sebagai karier. seseorang mungkin bekerja pada beberapa perusahaan selama kariernya, tapi tetap dengan pekerjaan yang sama.

Dari pengertian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Mahasiswa bekerja adalah seorang pelajar yang masih aktif dalam perkuliahan namun juga bekerja untuk mendapatkan upah.

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena dari 6 orang mahasiswa BKPI Yang Kuliah Sambil bekerja tersebut dari sisi akademik dan organisasinya bagus.
2. Sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Jurusan BKPI peneliti merasa berkepentingan melakukan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya Resiliensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja Jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, faktor yang mempengaruhi dan sumber-sumber resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja jurusan BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Signifikan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang Resiliensi Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja.

2. Signifikan Secara Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan sebagai pedoman atau referensi untuk peneliti berikutnya yang sejenis nantinya.

b. Bagi mahasiswa

Untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan motivasi bahwa resiliensi sangat penting untuk dimiliki mahasiswa apalagi pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, kuliah sambil bekerja juga memberikan pengalaman yang akan mengantarkan kita menuju pada dunia kerja.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai penambahan ilmu dan pengetahuan, serta pengalaman yang tidak bisa didapat dibangku kuliah, dan juga sebagai wahana untuk mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat serta mengembangkannya lebih luas baik secara praktis maupun teoritis.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian yang senada dengan penulis, yaitu :

Pertama, Ucha Febrianchi Wibowo (2018), Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi yang berjudul “*Riseliensi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Skripsi*”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Riseliensi akademik mahasiswa yang sedang menempuh skripsi.

Kedua, Reyza Hamidi (2017), Universitas Muhammadiyah Malang. Skripsi yang berjudul “*Hubungan Optimisme dan Riseliensi Pada Mahasiswa Yang Menempuh Skripsi*”. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara optimisme dan riseliensi pada mahasiswa yang menjalani skripsi.

Ketiga, Lu'luatul Usroh (2018), Universitas Muhammadiyah Gresik. Skripsi yang berjudul “*Riseliensi Pada Mahasiswa Kerja Shift*”. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat riseliensi mahasiswa yang bekerja dalam aturan shift.

Dari beberapa penelitian diatas memang mengenai Riseliensi. Namun penelitian yang peneliti lakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya yang pertama penelitian yang dilakukan ini melihat ciri-ciri mahasiswa bekerja yang resilien. Kedua, melihat faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Ketiga mengetahui sumber-sumber resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai pembahasan ini maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teoritis, berisikan pengertian resiliensi, aspek-aspek resiliensi, level resiliensi, resiliensi dalam perspektif Al-Qur'an, pengertian mahasiswa, pengertian bekerja menurut Islam, tujuan bekerja menurut Islam, pengertian mahasiswa bekerja, faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa bekerja, kekurangan dan kelebihan mahasiswa bekerja, ciri-ciri mahasiswa bekerja yang religius, faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, dan sumber-sumber resiliensi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data dan Prosedur Penelitian.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, yang meliputi profil data dan analisis data.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab V, Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.